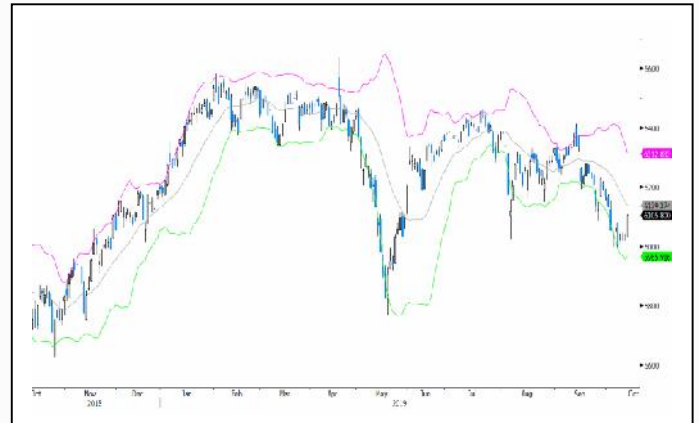


NEWS HEADLINES

- ASII masih miliki capex Rp21,5 triliun
- PTPP berikan pinjaman ke PPUB
- PPRE dan WSBP perbesar porsi eksternal
- Kontribusi bisnis luar negeri WIKA hampir mencapai 10%
- WSKT tambah modal cucu usaha
- ADHI raih Rp8,3 triliun dari proyek LRT Jabodebek
- Pefindo tegaskan peringkat idA+ untuk MEDC
- INCO targetkan dapat menambang 71.000 ton nikel tahun ini
- MDKA realisasi biaya eksplorasi Rp28,9 miliar
- JPFA meresmikan Pabrik Penetasan Telur di Aceh
- Pembangunan pabrik beras HOKI masuk tahap konstruksi
- CTRA optimis marketing sales tembus Rp6 triliun
- Peringkat GWSA diturunkan menjadi BB-
- Kredit BMRI tumbuh 9% YoY pada kuartal III-2019
- BBRI siapkan dana Rp100 miliar
- BBNI pacu sektor pariwisata
- RUPSLB WOMF rombak susunan direksi
- TAXI melakukan peremajaan 1.000 unit armada
- CASS optimis terpilih kelola Bandara Komodo
- Moody's berikan peringkat Ba3 untuk surat utang SRIL

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6056/6007/5981
Resistance Level	6132/6159/6208
Major Trend	Up
Minor Trend	Down

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6105.800	+82.159	15384.784	8302.146
LQ-45	948.070	+14.649	1785.804	4199.516

MARKET REVIEW

Pertemuan negosiasi dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China yang berjalan dengan sangat baik memberikan dorongan signifikan bagi perdagangan saham pada bursa global di akhir pekan lalu. Kedua belah pihak memberikan sinyal optimis terhadap hasil pertemuan untuk mencapai kesepakatan secara parsial. Hal ini berarti perang tarif antara AS dan China dapat ditunda untuk sementara waktu. Indeks Hang Seng menutup perdagangan pekan lalu dengan penguatan terbesar yakni diatas 2.3% sementara Indeks Nikkei 225 Jepang berakhir menguat diatas 1%. Respon pasar yang sangat positif terhadap cuitan Trump merupakan bukti bahwa investor sangat mengharapkan adanya mufakat Beijing dan Washington DC. Meski demikian, penguatan bursa saham global dibarengi oleh penguatan pada nilai obligasi pemerintah AS dan aset safe haven lainnya. Yield obligasi 10y AS berbalik turun ke 1.65% sementara nilai tukar Yen mempertahankan posisinya di bawah JP¥108 per dolar AS. Pergerakan paralel antar kedua kelas aset tersebut memberikan pertanda bahwa rally yang terjadi pada akhir pekan lalu tidak dapat bertahan lama. Secara fundamental, resiko untuk terjadinya resesi semakin meningkat. Dari segi eksternal, proyeksi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS per kuartal III 2019 kembali direvisi turun 0.1% menjadi 1.7% secara QoQ setelah laporan perdagangan grosiran yang tidak mengalami pertumbuhan dibandingkan periode Agustus sebesar 0.2%. Selain itu juga, margin keuntungan korporasi yang menipis dan disertai dengan tingkat hutang yang tinggi memberikan kekhawatiran bagi terjadinya resesi.

IHSG berhasil menguat 82.159 poin, atau 1.364% ke 6105.8 pada perdagangan di akhir pekan lalu sebagai akibat dari sentimen pasar yang membaik. Sektor konsumen berbalik rally setelah efek pelemahan penjualan eceran berhasil dicerna oleh pasar. Nilai tukar rupiah menguat ke Rp14139 per dolar AS namun investor asing masih tercatat net sell Rp367.85 miliar dan Rp1.05 triliun sepanjang pekan lalu.

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan kegiatan usaha pada kuartal III 2019 melambat secara QoQ, tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 13,39%, lebih rendah dari 19,17% pada kuartal II. Pertumbuhan kegiatan usaha ditopang sektor konstruksi yang tumbuh meningkat. Namun perlambatan kegiatan usaha terutama terjadi pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan, khususnya pada subsektor pertanian tanaman bahan makanan yang dipengaruhi oleh faktor musim kemarau yang berkepanjangan. Indeks agrikultur terkoreksi 1.1%.

MARKET VIEW

Bank Dunia memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini dari 5,1% menjadi 5% dan tahun 2020 dari 5,2% menjadi 5,1%. Pemangkasan pertumbuhan ekonomi tersebut seiring dengan kondisi ekonomi global yang makin tidak pasti. Perselisihan perdagangan yang berlanjut antara AS dan Cina dapat membebani pertumbuhan regional dan harga komoditas. Keadaan tersebut, dapat berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi Indonesia serta neraca transaksi berjalan. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan ditopang oleh konsumsi swasta. Kuatnya konsumsi swasta diperkirakan karena inflasi rendah dan pasar tenaga kerja yang kuat.

Di pihak lain, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution optimistis pertumbuhan ekonomi kuartal III 2019 berada di atas 5%. Pasaunya, konsumsi rumah tangga masih menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi. Apabila melihat data realisasi pertumbuhan ekonomi kuartal II 2019, konsumsi rumah tangga menjadi pendongkrak utama, dengan pertumbuhan 5,17%. Kendati, Darmin meyakini bahwa AS dan Cina merupakan negara mitra dagang utama Indonesia. Dengan semakin panasnya tensi dagang antara kedua negara tersebut, maka neraca dagang Indonesia dengan AS dan Cina dipastikan akan terdampak. Namun, menurut Darmin net ekspor bukan merupakan yang terbesar dan dampak tidak signifikan.

Dari AS, kandidat presiden Partai Demokrat Joe Biden menyerukan agar Presiden Donald Trump dimakzulkan. Menurutnya, karena Trump telah melanggar sumpah jabatannya, mengkhianati negara, dan melakukan tindakan yang menuntut pemakzulan. Sementara itu, dipihak lain, Gedung Putih mengatakan pihaknya tidak akan bekerja sama dengan apa yang disebutkan pemakzulan tidak konstitusional ke dalam persoalan Trump. Ketua DPR Nancy Pelosi menjawab Gedung Putih dalam pernyataannya menyebut tanggapan Trump sebagai bukti bersalah, dan merupakan upaya menutupi pengkhianatan demokrasi.

Negosiasi perang dagang antara AS dan Cina membuahkan hasil. Presiden AS Donald Trump mengatakan kedua negara telah masuk pada fase pertama kesepakatan guna mengakhiri perang dagang. Di mana AS akan menanggukhkan kenaikan tarif yang sebelumnya akan diberlakukan AS pada Oktober. AS berjanji menunda kenaikan tarif hingga 30%, dari sebelumnya 25% pada US\$ 250 miliar barang Cina yang seharusnya berlaku 15 Oktober ini.

Potensi IHSG untuk menguat diperkirakan cukup terbuka dalam pekan ini menyusul negosiasi perang dagang antara AS dan Cina membuahkan hasil. Kendati demikian pola gerak IHSG akan mixed dengan trend up to down pada perdagangan saham dalam minggu ini, karena faktor kian kuat tuntutan pemakzulan Trump oleh elit politik AS.

Astra International (ASII) masih menahan sisa anggaran belanja modal pada tahun ini sebesar Rp21,5 triliun dari total Rp30 triliun. Hingga 1H19, capex perseroan baru terealisasi sebesar Rp8,5 triliun. Mayoritas realisasi capex tersebut digunakan untuk belanja modal anak usaha.

Pembangunan Perumahan (PTPP) memberikan pinjaman kepada salah satu anak usahanya, Pembangunan Perumahan Urban (PPUB) dimana perjanjian pinjaman ditandatangani pada 10 Oktober 2019. Nilai transaksi pinjaman sebesar Rp56 miliar. Dana pinjaman yang diberikan akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional PPUB.

PP Presisi (PPRE) dan Waskita Beton Precast (WSBP) berupaya meningkatkan porsi proyek eksternal guna mengurangi ketergantungan pada proyek dari induk usaha. Saat ini, kontribusi proyek yang didapat PPRE berasal dari internal atau induk sebesar 85,8%. Ke depan, perseroan berharap komposisi berimbang 50% internal dan 50% eksternal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kontrak yang berasal dari sektor jasa pertambangan. WSBP juga berencana memperbesar kontribusi proyek di luar induk menjadi 70% pada periode 2022-2024. Pada akhir 2019, kontribusi proyek eksternal akan berada di kisaran 50-60%.

Wijaya Karya (WIK) optimistis bisnis luar negeri dapat berkontribusi 9% terhadap pendapatan perseroan tahun ini. Dalam jangka panjang, kontribusi bisnis luar negeri ditargetkan mencapai 10%. Selain memperluas ekspansi ke kawasan Afrika, perseroan berencana memperluas ekspansi ke negara lain. Selain di Afrika, WIK juga memiliki proyek di Malaysia, Filipina, Taiwan, dan Uni Emirat Arab (Dubai).

Waskita Karya (WSKT), melalui anak usahanya, Waskita Toll Road (WTR), menyetorkan tambahan modal dasar Citra Karya Jabar Tol (CKJT) senilai Rp86,25 miliar. Tambahan modal tersebut bertujuan mempertahankan kepemilikan WTR sebanyak 15% di CKJT. CKJT meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,5 triliun. Sementara modal disetor ditingkatkan menjadi Rp875 miliar dari semula Rp300 miliar.

Adhi Karya (ADHI) telah memperoleh uang sebesar Rp8,3 triliun dari proyek kereta api cepat (LRT) Jabodebek dimana total kontraknya mencapai Rp22,8 triliun. Terbaru, perseroan telah menerima pembayaran keempat proyek LRT Jabodebek tahap I senilai Rp1,4 triliun. Realisasi pembayaran tersebut diterima pada 9 Oktober 2019 dari Kereta Api Indonesia selaku pengelola LRT Jabodebek. Pembayaran ini dilakukan berdasarkan progres pekerjaan LRT Jabodebek tahap I dari Oktober 2018 hingga Maret 2019.

Pefindo telah menegaskan peringkat idA+ untuk obligasi berkelanjutan II tahap III tahun 2016 seri A sebesar Rp246 miliar Medco Energi Internasional (MEDC) yang akan jatuh tempo pada 21 Desember 2019 dan medium term notes (MTN) V tahap I tahun 2016 seri A sebesar US\$55 juta yang akan jatuh tempo pada 15 November 2019. MEDC akan melunasi obligasi dan MTN yang jatuh tempo tersebut menggunakan dana hasil dari penerbitan obligasi global sebesar US\$500 juta pada bulan Januari 2018 lalu, yang salah satu tujuan penggunaannya adalah untuk melunasi obligasi dan MTN itu.

Vale Indonesia (INCO) menargetkan dapat menambang 71.000 ton nikel pada tahun ini. Perseroan telah menyelesaikan proyek Larona Canal Lining pada kuartal I 2019 lalu sehingga optimistis dapat

mencapai target produksi tersebut. Proyek Larona Canal merupakan kegiatan pemeliharaan kanal di pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Larona guna memastikan pasokan air ke pembangkit listrik lebih stabil. Dengan demikian pemeliharaan ini memberi dampak positif pada supply energi ke pabrik pengolahan nikel INCO di Sorowako. Selain itu ditopang dengan selesainya kegiatan maintenance shutdown dan telah tertanganinya beberapa masalah yang terjadi di tanur listrik. Sebelumnya perawatan PLTA Larona membuat pasokan listrik ke smelter terganggu sehingga mengakibatkan produksi nikel INCO terganggu.

Merdeka Copper Gold (MDKA) terus melanjutkan kegiatan eksplorasi di tiga daerah berbeda di Indonesia (Tujuh Bukit di Jawa Timur, Pulau Wetar di Maluku Barat Daya, dan Pani di Gorontalo). Kegiatan di daerah Tujuh Bukit difokuskan pada sumberdaya porfiri tembaga dan emas, di daerah Pulau Wetar difokuskan pada sumberdaya tembaga, sementara di daerah Pani difokuskan pada eksplorasi sumberdaya emas. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk mendukung seluruh kegiatan eksplorasi selama bulan September 2019 adalah sebesar Rp28,9 miliar.

Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) melalui PT Indojoya Agrinusa telah meresmikan 1 Pabrik Penetasan Telur (Hatchery) seluas 6.2 ha dan Teaching Farm di Aceh. PT Indojoya Agrinusa merupakan salah satu anak usaha JPFA yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan lini kegiatan produksi pakan ternak, pembibitan ayam dan Kemitraan budidaya ayam broiler, serta budidaya perairan. Selain Hatchery, JPFA juga meresmikan Teaching Farm di Desa Le Su'um hasil kerja sama dengan Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH). Fasilitas penelitian tersebut dibangun JPFA terdiri dari 3 unit kandang, yakni: Commercial Farm Closed House berkapasitas 10.000 ekor, Commercial Farm Open House Panggung berkapasitas 5.500 ekor, dan Commercial Farm Open House Postal berkapasitas 4.500 ekor.

Pembangunan pabrik beras di Ogan Ilir Sumatera Selatan milik Buyung Poetra Sembada (HOKI), telah memasuki tahap konstruksi. Pembangunan tersebut telah memasuki tahap pendirian rangka bangunan atau mencapai progres 30%. Perseroan mengalokasikan investasi Rp100 miliar untuk pabrik tersebut dimana hingga September 2019 terserap 20-30%. Peseroan optimis dapat menyelesaikan tahap pertama pabrik itu pada akhir 2020 sehingga HOKI akan memiliki tambahan kapasitas produksi 20 ton per jam. Selanjutnya, masih terdapat tambahan kapasitas produksi 20 ton per jam dari tahap kedua pabrik yang diperkirakan selesai pada akhir 2021. Dengan demikian, pabrik di Ogan Ilir memiliki kapasitas produksi 40 ton per jam.

Ciputra Development (CTRA) optimis target penjualan marketing sales unit properti tahun ini tembus Rp6 triliun. Hal ini didukung atas tingginya penyerapan properti pada empat proyek yang sedang ditawarkan perseroan. Empat proyek tersebut adalah perumahan tapak di Puri-Jakarta Barat, proyek residensial di Sentul-Bogor, apartemen di Ciracas-Jakarta Timur, dan proyek mixed used residensial di Driyorejo-Gresik, Jawa Timur.

Fitch Ratings Indonesia telah menurunkan peringkat nasional jangka panjang Greenwood Sejahtera (GWSA) ke 'BB-(idn)' dari 'BB(idn)'. Outlook adalah Negatif. Fitch juga telah menurunkan peringkat dari obligasi perusahaan sejumlah IDR72 miliar yang akan jatuh tempo pada Januari 2020 ke 'BB-(idn)' dari 'BB(idn)'. Penurunan peringkat mencerminkan meningkatnya risiko likuiditas GWSA karena ketidakmampuan yang berkelanjutan dalam menciptakan prapenjualan pada proyek mixed-use Capital Square di Surabaya dan penjualan yang berarti pada bangunan kantor

yang telah rampung yaitu TCC Batavia Tower 1 di Jakarta, di mana kelebihan pasokan ruang kantor terus menekan harga jual. Selain itu GWSA diperkirakan untuk terus menerima dividen yang stabil dari perusahaan asosiasi, yang akan cukup untuk menutup biaya overhead dan bunga. EBITDA diproyeksikan akan tetap lebih dari 1x biaya bunga pada 2019 dan 2020. Namun perusahaan belum mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan fase residensial dari proyek Capital Square, sementara pinjaman konstruksi sejumlah IDR253 miliar pada proyek ini akan jatuh tempo pada Oktober 2020.

Bank Mandiri (BMRI) membukukan penyaluran kredit tumbuh 8-9% YoY hingga kuartal III-2019. Pencapaian tersebut melambat karena penurunan permintaan (demand) kredit akibat pengaruh kondisi global yang belum kondusif. Pertumbuhan kredit perseroan tersebut berasal dari sektor bisnis kelapa sawit yang masih cukup besar dan permintaan kredit pemilikan rumah (KPR) di segmen menengah.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) akan menyiapkan dana untuk pembiayaan kendaraan rendah emisi karbon (LCEV) senilai Rp100 miliar mulai kuartal akhir tahun ini. Plafon pembiayaan LCEV disiapkan karena perseroan mendapatkan info sejumlah agen tunggal pemegang merek (ATPM) telah siap memasarkan beberapa kendaraan listrik di akhir 2019.

Bank Negara Indonesia (BBNI) memacu pembiayaan di sektor pariwisata seiring meningkatnya fokus pemerintah pada sektor ini. Per Agustus 2019, perseroan telah menyalurkan KUR sektor pariwisata sebesar Rp2,18 triliun kepada lebih dari 9.000 debitur. Realisasi ini tumbuh 31,3% YoY.

RUPSLB Wahana Ottomitra Multiartha (WOMF) menyetujui perombakan susunan direksi dengan mengangkat Wibowo sebagai Direktur WOMF yang mengawasi dan membawahi Directorate Marketing WOMF menggantikan Simon Tan Kian Bing, Direktur Independen perseroan. Selain itu RUPSLB juga menunjuk Muhammad Kurniawan menggantikan Yasir dan tetap menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja yang masing-masing sebagai Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Express Transindo Utama (TAXI) melakukan peremajaan 1.000 unit armada taksi pada kuartal akhir tahun ini. Perseroan memilih mobil murah ramah lingkungan atau mobil LCGC seperti Calya sebagai peremajaan armada taksi Express. Peremajaan armada tersebut dilakukan bertahap, saat ini sudah siap 500 unit dan ditargetkan proses peremajaan armada ini akan selesai pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020. Sebagian besar armada baru ini untuk memenuhi kebutuhan taksi bandara yang beroperasi di wilayah Jabodetabek. Dengan adanya peremajaan ini diharapkan dapat memacu kinerja TAXI lebih positif jelang akhir tahun ini mengingat pada semester I 2019 lalu TAXI masih mencatatkan rugi bersih Rp 115,78 miliar.

Cardig Aero Services (CASS) optimis terpilih untuk mengembangkan dan mengoperasikan Bandara komodo di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini karena konsorsium perseroan merupakan bidder satu-satunya yang lolos tahapan lelang selanjutnya.

Moody's Investors Service memberikan peringkat Ba3 untuk surat utang tanpa jaminan yang diterbitkan Sri Rejeki Isman (SRIL) dengan nilai pokok sebesar US\$225 juta. Peringkat tersebut diberikan dengan outlook stabil. Peringkat tersebut mencerminkan pertumbuhan organik SRIL yang kuat termasuk diversifikasi

konsumen, produk, geografis, dan profit leverage yang stabil dengan EBITDA diperkirakan masih dalam kisaran 3,5-4x dalam 12-18 bulan mendatang.

Saranacental Bajatama (BAJA) targetkan penjualan tahun ini Rp1,1 triliun atau setara dengan kurang lebih 80.000 ton baja. Target tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi penjualan tahun 2018 lalu yang sebanyak Rp1,27 triliun. Penurunan target penjualan dilakukan karena perseroan tengah berfokus untuk memperbaiki kinerja perusahaan dari sisi margin laba bersih. Pada tahun 2018 BAJA masih membukukan rugi sebesar Rp95,49 miliar. Adapun strategi yang ditempuh BAJA guna memperbaiki margin laba tersebut dilakukan melalui 2 cara. Pertama, BAJA akan lebih memfokuskan penjualan pada lini produk yang dinilai paling menguntungkan, yakni lini produk saranalum yang saat ini memiliki prospek penjualan yang lebih baik bila dibandingkan dengan lini produk galvanis dimana dinilai kurang menguntungkan akibat maraknya serbuan produk galvanis impor. Kedua, upaya perbaikan margin juga dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi pada biaya produksi dengan menerapkan preventive maintenance program guna meminimalisir output produksi yang tidak efisien. Dikatakan bahwa dampak dari penerapan langkah-langkah tersebut sudah mulai dirasakan oleh perseroan. Hingga September 2019 BAJA telah menjual 52.000 ton atau setara dengan Rp713 miliar atau telah mencapai sekitar 64,81% dari target.

Gunawan Dianjaya Steel (GDST) telah mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Pan Indonesia (PNBN). Pinjaman tersebut berupa rekening koran sebesar Rp10 miliar bersifat revolving dan pinjaman berulang sebesar Rp120 miliar bersifat revolving. Adapun pinjaman itu memiliki suku bunga 10% per tahun.

Lotte Chemical Titan (FPNI) berencana melikuidasi beberapa anak perusahaan perseroan dormant (tidak aktif) seiring dengan perampingan struktur grup Lotte Chemical Titan Holding Berhad yang berniat mengurangi jumlah perusahaan dormant dalam grup. Perusahaan dormant tersebut antara lain South Wealth Finance Limited (didirikan di British Virgin Island), Chemical Brothers Limited (didirikan di Mauritius), Lotte Chemical Titan International (didirikan di Labuan), dan Titan Trading (PTT) (didirikan di Indonesia). Proses likuidasi PTT telah disetujui pemegang saham berdasarkan sirkuler RUPSLB pada 10 Oktober 2019.

Bursa Efek Indonesia akan menghapus pencatatan (delisting) saham Sigmagold Inti Perkasa (TMPI) yang mulai efektif 11 November 2019. Delisting tersebut akan didahului oleh perdagangan di pasar negosiasi yang akan berlangsung hingga 8 November 2019.

Digital Mediatama Maxima menetapkan harga penawaran saham sebesar Rp230 per lembar dari kisaran harga sebelumnya Rp190-270 per lembar saham. Perseroan menawarkan sebanyak 2.692.307.700 lembar dengan harga nominal Rp10 per lembar. Masa penawaran umum 14-16 Oktober 2019.

Market Data

14 October 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	54.73	0.03
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.26	0.05
Gold (US\$/Ounce)	1,484.24	-4.86
Nickel (US\$/MT)	17,550.00	-75.00
Tin (US\$/MT)	16,525.00	75.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	66.40	4.00
Coal (RB) (US\$/MT*)	66.30	2.94
CPO (ROTH) (US\$/MT)	555.00	0.00
CPO (MYR)/MT	2,112.00	-0.50
Rubber (MYR/Kg)	710.00	-10.00
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	29.64	4,190.36	46.65
ANTM (GR)	0.04	686.12	15.59

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	26,816.59	1.21	14.96	17.74	15.09	3.91	3.66	7,521.56
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,057.04	1.34	21.43	24.24	20.51	4.42	3.18	12,545.05
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,247.08	0.84	7.71	13.02	12.18	1.58	1.51	1,758.97
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,115.31	0.88	19.30	11.72	10.61	1.36	1.24	4,656.50
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,712.26	0.31	29.16	19.06	15.59	2.50	2.22	3,122.02
HONG KONG	HANG SENG INDEX	26,308.44	2.34	1.79	10.51	9.90	1.14	1.06	2,173.62
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,105.80	1.36	-1.43	15.60	13.87	2.19	2.02	498.19
JAPAN	NIKKEI 225	21,798.87	1.15	8.91	16.08	15.43	1.58	1.48	3,325.86
MALAYSIA	KLCI	1,556.84	0.32	-7.91	16.22	15.24	1.43	1.37	238.92
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,113.97	0.79	1.47	12.54	11.87	1.06	1.02	392.45

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,137.50	-12.50
EUR/IDR	15,593.66	33.99
JPY/IDR	130.31	-0.58
SGD/IDR	10,303.55	21.10
AUD/IDR	9,602.19	3.75
GBP/IDR	17,861.32	203.56
CNY/IDR	1,994.23	2.33
MYR/IDR	3,376.93	-0.56
KRW/IDR	11.89	0.05

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07073	0.00006
EUR / USD	1.10300	-0.00120
JPY / USD	0.00922	-0.00002
SGD / USD	0.72881	0.00064
AUD / USD	0.67920	-0.00020
GBP / USD	1.26340	-0.00340
CNY / USD	0.14106	0.00054
MYR / USD	0.23886	0.00017
100 KRW / USD	0.08412	0.00051

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.25
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	5.60
LIBOR (GBP)	England	0.71
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.08
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.10
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.70

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	September-19	August-19
Inflation YTD %	2.20	2.48
Inflation YOY %	3.39	3.49
Inflation MOM %	-0.27	0.12
Foreign Reserve (USD)	124.33 Bn	126.44 Bn
GDP (IDR Bn)	3,963,461.10	3,783,737.50

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	5.81
3M	6.04
6M	5.98
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
15 Okt	Indonesia Trade Balance	Surplus naik menjadi \$100 juta dari \$85 juta
15 Okt	Indonesia Total Exports YoY	Naik menjadi -6.10% dari -9.99%
15 Okt	Indonesia Total Imports YoY	Naik menjadi -4.50% dari -15.60%
16 Okt	US Empire Manufacturing	Naik menjadi 2.3 dari 2.0
16 Okt	US Retail Sales Advance MoM	Turun menjadi 0.3% dari 0.4%
16 Okt	US Business Inventories	Turun menjadi 0.3% dari 0.4%
17 Okt	US Building Permits MoM	Naik menjadi 8.2% dari 7.7%
17 Okt	US Building Permits	Naik menjadi 1425 ribu dari 1419 ribu
17 Okt	US Housing Starts	Turun menjadi 1320 ribu dari 1364 ribu
17 Okt	US Initial Jobless Claims	--
17 Okt	US Continuing Claims	--
17 Okt	US Industrial Production MoM	Turun menjadi -0.1% dari 0.6%
17 Okt	US Manufacturing Production MoM	Turun menjadi -0.3% dari 0.5%
17 Okt	US Capacity Utilization	Turun menjadi 77.7% dari 77.9%
18 Okt	US Leading Index	Naik menjadi 0.1% dari 0.0%

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
HMSP IJ	2230	3.72	8.35
ASII IJ	6475	3.19	7.26
TLKM IJ	4170	1.46	5.33
TPIA IJ	8825	3.82	5.20
BRPT IJ	935	6.86	4.79
GGRM IJ	52950	5.06	4.40
BBNI IJ	6975	3.33	3.73
PGAS IJ	2190	8.42	3.70
BBRI IJ	3920	0.77	3.29
POLL IJ	7000	5.26	2.61

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
ANDI IJ	1915	-16.38	-0.63
BTPN IJ	3120	-2.19	-0.51
CMNP IJ	1975	-7.28	-0.50
PWON IJ	630	-1.56	-0.43
BSIM IJ	565	-4.24	-0.38
TFCO IJ	384	-17.24	-0.35
BDMN IJ	4550	-0.66	-0.26
AALI IJ	10725	-1.38	-0.26
APEX IJ	510	-17.07	-0.25
BNLI IJ	1190	-0.83	-0.25

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Digital Mediatama Maxima	Trade & Service	190-270	2692.31	09-11 Okt 2019	17 Okt 2019	Kresna Sekuritas Trimegah Sekuritas
Ginting Jaya Energi	Mining & Energy	375-450	750.00	28-31 Okt 2019	06 Nov 2019	MNC Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
ASII	57.00	Cash Dividend	04 Oct 2019	07 Oct 2019	08 Oct 2019	30 Oct 2019
HEXA	\$0.0358	Cash Dividend	07 Oct 2019	08 Oct 2019	09 Oct 2019	25 Oct 2019
UNTR	408.00	Cash Dividend	07 Oct 2019	08 Oct 2019	09 Oct 2019	23 Oct 2019
AUTO	19.00	Cash Dividend	08 Oct 2019	09 Oct 2019	10 Oct 2019	23 Oct 2019
ASGR	25.00	Cash Dividend	09 Oct 2019	10 Oct 2019	11 Oct 2019	23 Oct 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
ATIC	Rights Issue	643:100	900.00	07 Okt 2019	08 Okt 2019	11 Okt – 18 Okt 2019
ITMA	Rights Issue	2:1	750.00	07 Okt 2019	08 Okt 2019	11 Okt – 18 Okt 2019
WAPO	Rights Issue	4:9	100.00	07 Okt 2019	08 Okt 2019	11 Okt – 17 Okt 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
IBST	RUPSLB	14 Oct 2019	
BABP	RUPSLB	15 Oct 2019	
IPCC	RUPSLB	15 Oct 2019	
IPCM	RUPSLB	15 Oct 2019	
PJAA	RUPSLB	16 Oct 2019	
IKAI	RUPSLB	17 Oct 2019	
BBTN	RUPSLB	18 Oct 2019	
SSTM	RUPSLB	18 Oct 2019	
VOKS	RUPSLB	18 Oct 2019	
ZINC	RUPSLB	18 Oct 2019	
PRIM	RUPSLB	21 Oct 2019	
BSWD	RUPST	22 Oct 2019	
ANDI	RUPST	23 Oct 2019	
ESSA	RUPST	23 Oct 2019	
ADMF	RUPSLB	24 Oct 2019	
BBKP	RUPSLB	24 Oct 2019	
ELTY	RUPST	25 Oct 2019	
MAPB	RUPSLB	25 Oct 2019	
BBKP	RUPSLB	24 Oct 2019	
ELTY	RUPST	25 Oct 2019	
MAPB	RUPSLB	25 Oct 2019	

PGAS

TRADING BUY

S1 2080 R1 2260

S2 1900 R2 2440

Closing Price 2190

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2080-Rp 2260
 - Entry Rp 2190, take Profit Rp 2260

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	11.71	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	9.66	Positif
Bollinger Band (Mid)	2127	Positif
MA5	2058	Positif



GGRM

TRADING BUY

S1 51200 R1 53875

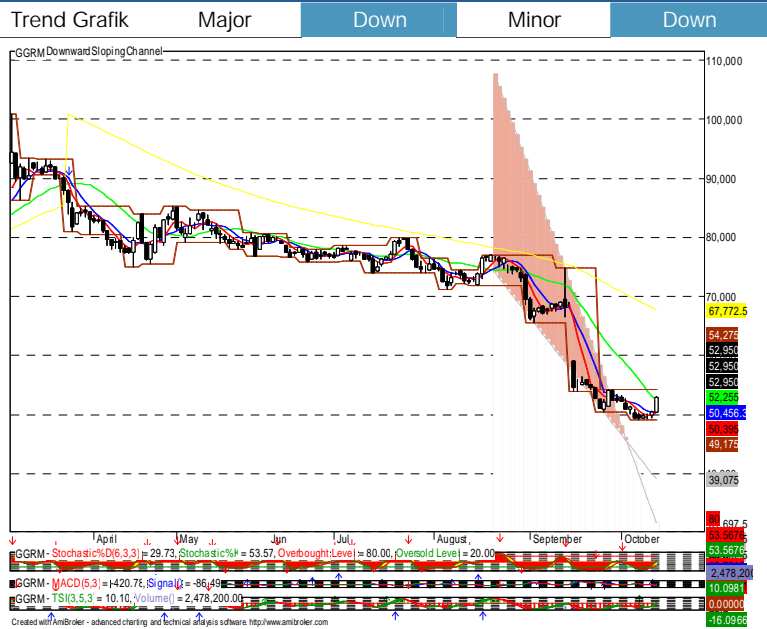
S2 48525 R2 56550

Closing Price 52950

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 51200-Rp 53875
 - Entry Rp 52950, take Profit Rp 53875

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	11.10	Positif
MACD	-222.55	Positif
True Strength Index (TSI)	10.10	Positif
Bollinger Band (Mid)	52255	Positif
MA5	50395	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		Last	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Buy	10725	10725	10975	10525	10675	10825	10975	Negatif	Negatif	Negatif	11400	10325
LSIP	Trading Buy	1235	1235	1250	1180	1215	1250	1285	Positif	Positif	Positif	1310	1150
SGRO	Trading Buy	2190	2190	2220	2150	2170	2200	2220	Positif	Positif	Positif	2350	2100
Mining													
PTBA	Trading Buy	2270	2270	2300	2180	2240	2300	2360	Positif	Positif	Positif	2770	2110
ADRO	Trading Buy	1295	1295	1315	1235	1275	1315	1355	Positif	Positif	Positif	1485	1105
MEDC	Trading Buy	675	675	690	610	650	690	730	Positif	Positif	Positif	830	620
INCO	Trading Buy	3830	3830	3880	3620	3750	3880	4010	Positif	Positif	Positif	4320	3310
ANTM	Trading Buy	1015	1015	1030	950	990	1030	1070	Positif	Positif	Positif	1175	915
TINS	Trading Buy	895	895	905	865	885	905	925	Positif	Positif	Positif	1285	870
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	458	458	462	446	454	462	470	Positif	Positif	Positif	505	448
SMGR	Trading Buy	11825	11825	11975	11275	11625	11975	12325	Positif	Positif	Positif	13500	10575
INTP	Trading Buy	18225	18225	18425	17625	18025	18425	18825	Positif	Positif	Positif	22300	17200
SMCB	Trading Buy	1290	1290	1305	1275	1285	1295	1305	Positif	Positif	Positif	1385	1200
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	6475	6475	6550	6150	6350	6550	6750	Positif	Positif	Positif	6925	6250
GJTL	Trading Buy	620	620	635	605	615	625	635	Positif	Positif	Positif	695	595
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	7650	7650	7825	7450	7575	7700	7825	Negatif	Negatif	Negatif	8050	7450
GGRM	Trading Buy	52950	52950	53875	48525	51200	53875	56550	Positif	Positif	Positif	74800	49175
UNVR	Trading Buy	44175	44175	44275	43725	44000	44275	44550	Positif	Positif	Negatif	48975	43875
KLBF	Trading Buy	1660	1660	1675	1645	1655	1665	1675	Positif	Positif	Positif	1690	1620
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1415	1415	1425	1365	1395	1425	1455	Positif	Positif	Positif	1435	1275
PTPP	Trading Buy	1600	1600	1625	1515	1570	1625	1680	Positif	Positif	Positif	1925	1560
WIKA	Trading Buy	1865	1865	1885	1775	1830	1885	1940	Positif	Positif	Positif	2230	1805
ADHI	Trading Buy	1205	1205	1245	1150	1180	1245	1275	Positif	Positif	Positif	1405	1170
WSKT	Trading Buy	1530	1530	1550	1460	1505	1550	1595	Positif	Positif	Positif	1800	1475
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	2190	2190	2260	1900	2080	2260	2440	Positif	Positif	Positif	2300	1910
JSMR	Trading Buy	5500	5500	5625	5075	5350	5625	5900	Negatif	Positif	Negatif	5825	5275
ISAT	Trading Sell	2680	2680	2650	2580	2650	2720	2790	Positif	Negatif	Negatif	3790	2610
TLKM	Trading Buy	4170	4170	4190	4050	4120	4190	4260	Positif	Positif	Positif	4450	4060
Finance													
BMRI	Trading Buy	6550	6550	6650	6300	6475	6650	6825	Positif	Positif	Positif	7325	6275
BBRI	Trading Sell	3920	3920	3900	3850	3900	3950	4000	Positif	Negatif	Negatif	4350	3810
BBNI	Trading Buy	6975	6975	7050	6650	6850	7050	7250	Positif	Positif	Positif	8125	6650
BBCA	Trading Buy	30625	30625	30800	30050	30425	30800	31175	Positif	Negatif	Positif	30550	28900
BBTN	Trading Buy	1890	1890	1925	1745	1835	1925	2010	Positif	Positif	Positif	2290	1780
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Buy	20325	20325	20450	19950	20200	20450	20700	Positif	Positif	Positif	23775	19925
MPPA	Trading Buy	179	179	184	166	175	184	193	Positif	Positif	Positif	195	168

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.